

PENGEMBANGAN MEDIA KARTU SUKU KATA UNTUK MENINGKATKAN KETERAMILAM MEMBACA PERMULAAN SISWA KELAS IB SDN PANCORAN 07 PAGI

¹Fitria Rahmadani, ²Robiatul Munajah

^{1,2}Universitas Trilogi, Indonesia

e-mail: firahmaaa@gmail.com, nengrobiatulmunajah@trilogi.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan media pembelajaran kartu suku kata guna meningkatkan keterampilan membaca permulaan siswa kelas IB SDN Pancoran 07 Pagi. Penelitian menggunakan metode Research and Development (R&D) dengan model ADDIE, yang meliputi tahapan analisis, desain, pengembangan, implementasi, dan evaluasi. Validasi dilakukan oleh ahli media, bahasa, dan materi, dengan hasil rata-rata tingkat kelayakan sebesar 90,3%, termasuk kategori sangat valid. Pengujian efektivitas dilakukan melalui pre-test dan post-test pada 31 siswa, menunjukkan peningkatan rata-rata skor dari 56,45% menjadi 76,13% dengan nilai N-Gain sebesar 0,45 (kategori sedang). Hasil ini menunjukkan bahwa media kartu suku kata tidak hanya layak digunakan, tetapi juga efektif dalam meningkatkan keterampilan membaca permulaan siswa.

Kata Kunci: kartu suku kata, membaca permulaan, media pembelajaran, ADDIE, siswa kelas I

Abstract

This study aimed to develop syllable card learning media to enhance the early reading skills of Grade IB students at SDN Pancoran 07 Pagi. The research employed the Research and Development (R&D) method using the ADDIE model, which includes the stages of analysis, design, development, implementation, and evaluation. Validation by media, language, and content experts resulted in an average feasibility score of 90.3%, categorized as highly valid. Effectiveness testing was conducted through pre-test and post-test assessments with 31 students, demonstrating an increase in average scores from 56.45% to 76.13%, with an N-Gain value of 0.45 (moderate category). These findings suggest that the syllable card media is both feasible and effective in improving students' early reading skills.

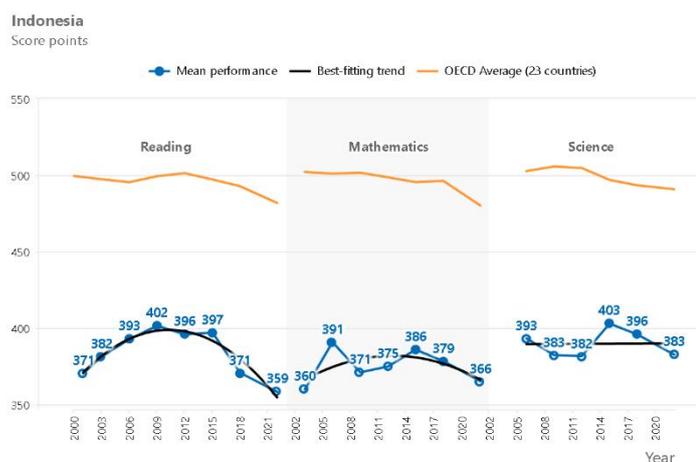
Keywords: syllable cards, early reading skills, learning media, ADDIE, primary school

PENDAHULUAN

Secara umum, pendidikan di Indonesia memiliki peran yang sangat penting dalam menjamin keberlanjutan negara dan bangsa. Pendidikan adalah sarana krusial untuk meningkatkan sumber daya manusia (SDM), yang merupakan kunci kemajuan suatu bangsa dan negara. Selain itu, pendidikan juga dianggap sebagai investasi bagi individu karena dapat menciptakan manusia yang kompeten dan berkualitas baik di masyarakat maupun negara (Suprihatin, 2015). Pendidikan secara harfiah merujuk kepada proses dimana seorang pendidik memberikan contoh, pembelajaran, pengarahan serta memperkuat etika dan akhlak kepada siswanya (Ab Marisyah, Firman, R., 2019). Pendidikan komprehensif tidak hanya mencakup pengalaman belajar sepanjang hayat, tetapi juga memperkuat fundamental seperti keterampilan membaca. Salah satu dari banyaknya mata pelajaran di sekolah adalah Bahasa Indonesia, dimana siswa diwajibkan untuk membaca. Membaca ialah suatu kegiatan yang dilakukan untuk mendapatkan informasi dari sumber bacaan (Wulanjani & Anggraeni, 2019).

Di sekolah, proses pembelajaran membaca dimulai sejak siswa berada di kelas rendah, dimana mereka akan belajar mengenali huruf dan kemudian mencapai keterampilan membaca kalimat. Tahap awal membaca pada kelas rendah dinamakan membaca permulaan (Asmonah, 2019). Membaca permulaan merupakan tahap awal yang penting di kelas rendah yang menjadi fondasi bagi perkembangan keterampilan membaca siswa. Pada kelas I, fokus utama adalah pengenalan huruf, kosa kata, simbol, dan lambang. Selama proses ini, siswa membutuhkan dukungan aktif dari guru maupun orang tua (Wulandari & Sukartiningsih, 2023). Adapun tujuan membaca permulaan yaitu membangun pondasi yang diperlukan untuk membaca lanjutan yang mencakup pemahaman dan pengucapan tulisan dengan intonasi yang tepat (Khalifah & Siswoyo, 2023).

Data skor penilaian membaca di Indonesia menurut PISA (*Programme for International Student Assessment*) pada tahun 2022 digambarkan sebagai berikut.



Gambar 1.1 Penilaian Skor Membaca Indonesia Menurut PISA 2022

Menurut *Programme for International Student Assessment (PISA)*, skor literasi membaca Indonesia mengalami penurunan pada tahun 2022. Penilaian ini dilakukan oleh *Organization for Economic Cooperation and Development (OECD)*. Pada tahun tersebut, skor literasi membaca PISA Indonesia mencapai 359 poin, mengalami penurunan sebesar 12 poin dari tahun 2018 (OECD, 2023).

Berdasarkan hasil observasi di SDN Pancoran 07 Pagi, wali kelas IB, Ibu Dwi Winarsih, S.Pd., menyampaikan bahwa keterampilan membaca permulaan siswa kelas IB masih bervariasi. Dari 31 siswa, terdapat 2 siswa yang belum mengenal huruf abjad, sementara sebagian lainnya masih belum lancar membaca. Secara umum, tingkat keterampilan membaca siswa masih rendah, terlihat dari kesulitan mereka dalam mengenal huruf, membaca kata, hingga memahami kalimat sederhana. Ibu Dwi juga menyampaikan bahwa sebelumnya ia pernah menggunakan kartu kata bergambar sebagai media pembelajaran. Media ini cukup membantu dalam meningkatkan minat siswa. sebagian besar kegiatan pembelajaran membaca masih bergantung pada buku teks sebagai media utama, sehingga suasana pembelajaran menjadi monoton dan kurang menarik.

Oleh karena itu, diperlukan pengembangan media pembelajaran yang lebih kreatif dan interaktif, seperti kartu kata yang dirancang secara khusus, untuk meningkatkan antusiasme serta keterampilan membaca siswa secara efektif. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan minat dan motivasi siswa dalam belajar membaca, sekaligus memperbaiki keterampilan membaca mereka secara bertahap. Salah satu media yang dapat menarik perhatian siswa ialah media kartu suku kata. Hal ini didukung oleh hasil penelitian yang dilakukan oleh Bahrun

(2020) dengan hasil uji coba pada kelompok kecil menunjukkan nilai rata-rata sebesar 73,37%, yang meningkat menjadi 87,14% pada uji akhir. Maka dari itu, dapat disimpulkan bahwa media kartu ini cocok untuk digunakan pada pelajaran Bahasa Indonesia dalam membaca permulaan.

Media kartu suku kata merupakan media pembelajaran yang berisi kartu-kartu dengan gabungan huruf untuk membentuk suku kata, dilengkapi dengan elemen visual seperti warna, font, dan gambar menarik yang mendukung. Kartu ini digunakan untuk membantu siswa dalam mengenali, memahami, dan mengucapkan suku kata dengan tepat, sesuai dengan definisi dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia yang menyatakan bahwa kartu adalah lembaran tebal berbentuk persegi panjang. Kartu suku kata adalah kartu yang berisi potongan huruf abjad, termasuk huruf vokal seperti a, i, u, e, o, serta kombinasi-kombinasi seperti ba, bi, bu, be, bo, dan huruf abjad lainnya yang selalu disertai dengan huruf vokal (Tanjung & Anas, 2023). Media kartu suku kata memiliki berbagai kelebihan, termasuk kemudahan untuk dibawa, penyampaian materi yang sederhana, serta proses pembuatan dan penyimpanan yang mudah. Media ini juga menyenangkan, mudah diingat, dan terdapat variasi model pembelajaran yang dapat meningkatkan antusiasme siswa. Namun, media kartu kata juga memiliki beberapa kekurangan, seperti bentuk yang mungkin kurang menarik, fokus yang hanya pada aspek visual, potensi kebosanan jika metode pengajaran tidak bervariasi, serta pengaruh dari suasana kelas yang kurang kondusif atau ramai. Selain itu, media ini juga kurang memberikan umpan balik langsung antara guru dan siswa (Yasbiati et al., 2017; Suhrianati dalam Nenu et al., 2024).

Adapun tujuan penelitian ini di antaranya adalah untuk mengetahui proses pengembangan media kartu suku kata untuk meningkatkan keterampilan membaca permulaan siswa kelas IB SDN Pancoran 07 Pagi; untuk mengetahui tingkat kelayakan media kartu suku kata untuk meningkatkan keterampilan membaca permulaan siswa kelas IB SDN Pancoran 07 Pagi; dan untuk mengetahui efektivitas media kartu suku kata untuk meningkatkan keterampilan membaca permulaan siswa kelas IB SDN Pancoran 07 Pagi.

METODE PENELITIAN

Research and Development (R&D) adalah serangkaian proses atau langkah-langkah yang bertujuan untuk mengembangkan produk baru atau menyempurnakan produk yang sudah ada. Penelitian pengembangan merupakan salah satu jenis penelitian yang berfungsi

sebagai jembatan atau penghubung antara penelitian dasar dan penelitian terapan (Okpatrioka, 2023). Subjek penelitian ini adalah kelas IB SDN Pancoran 07 Pagi dengan jumlah siswa sebanyak 31 orang yang terdiri dari 13 laki-laki dan 18 perempuan.

Model ADDIE (Analysis, Design, Development, Implementation, Evaluation) menyediakan panduan bagi para desainer untuk menciptakan pembelajaran yang efektif dan mencapai hasil yang optimal. Model ini dikembangkan oleh Dick dan Carey pada tahun 1996 untuk merancang sistem pembelajaran (Winaryati et al., 2021). Tahap Analisis (*Analysis phase*): Meliputi penilaian kebutuhan, identifikasi tujuan, serta analisis tentang pelajar, tugas, konteks, dan keterampilan yang dibutuhkan. Tahap Desain (*Design phase*): Pada tahap kedua, peneliti melakukan perencanaan berdasarkan hasil analisis dari tahap pertama. Proses ini mencakup perancangan produk media, seperti pemilihan materi, penyesuaian kata-kata, pembuatan ilustrasi, dan penyusunan instrumen penilaian untuk mengukur kelayakan kartu suku kata. Tahap Pengembangan (*Development phase*): Tahap ketiga adalah pengembangan, yang berfokus pada pembuatan media pembelajaran. Tahap Implementasi (*Implementation phase*): Melibatkan kegiatan untuk mendukung dan menjalankan proses penyampaian instruksi. Tahap Implementasi (*Implementation phase*): Melibatkan kegiatan untuk mendukung dan menjalankan proses penyampaian instruksi. Tahap Evaluasi (*Evaluation phase*): Tahap terakhir adalah evaluasi. Data yang diperoleh dari tahap sebelumnya dianalisis oleh peneliti, disertai penilaian melalui tes praktik untuk mengukur peningkatan keterampilan membaca awal peserta didik.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini berupa observasi, wawancara, dokumentasi, tes, angket, dan studi pustaka/kajian literatur. Instrumen pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan lembar validasi berupa angket berbasis skala Likert.

Tabel 1. Kriteria Penilaian

SS	Sangat Baik	5
S	Baik	4
KS	Kurang Baik	3
TS	Tidak Baik	2
STS	Sangat Tidak Baik	1

Sumber: Samudera, dkk (2019)

Setelah instrumen pengumpulan data dikembangkan dan disusun secara sistematis, langkah selanjutnya adalah menguji efektivitas media yang telah dikembangkan. Uji efektivitas ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana media kartu suku kata mampu

meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa secara signifikan. Teknik analisis data dalam penelitian ini mencakup analisis kualitatif dan kuantitatif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil Pengembangan Media Kartu Suku Kata Untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Permulaan Siswa Kelas I

Penelitian pengembangan media kartu suku kata sudah melalui seluruh tahapan dari model penelitian ADDIE yaitu analisis, desain, *development* atau pengembangan, implementasi dan evaluasi. Pengembangan media kartu suku kata memiliki tujuan yang sama dalam penelitian terdahulu yaitu berupaya dalam meningkatkan keterampilan membaca permulaan siswa kelas I SD. Tahap pertama adalah analisis, yang dimulai dengan studi pendahuluan melalui wawancara dan observasi bersama guru kelas IB SDN Pancoran 07 Pagi. Hasilnya menunjukkan bahwa metode ceramah sering digunakan dalam pembelajaran, yang menyebabkan kurangnya motivasi belajar siswa. Media pembelajaran yang tidak variatif membuat siswa merasa jenuh dan kurang bersemangat. Guru kelas biasanya menggunakan buku paket dan pernah mencoba kartu kata bergambar, tetapi tanpa permainan yang dapat meningkatkan minat dan interaksi siswa dalam proses belajar mengajar. Menurut Febrita dan Ulfah (2019), bahwa media pembelajaran yang menarik dan interaktif mampu meningkatkan motivasi siswa, menjadikan proses belajar lebih menyenangkan dan efisien. Permasalahan utama yang menjadi fokus peneliti yaitu terdapat beberapa siswa yang masih kurang semangat dalam pembelajaran khususnya pada membaca walaupun guru sudah pernah menggunakan media pembelajaran pada membaca dan ada beberapa siswa yang masih belum lancar membaca bahkan ada siswa yang terkadang tidak bisa menyebutkan abjad.

Tahap kedua adalah desain, di mana peneliti merancang konsep media kartu suku kata yang disesuaikan dengan kebutuhan dan karakteristik siswa kelas IB SDN Pancoran 07 Pagi. Peneliti menggunakan aplikasi Canva untuk mempermudah proses desain elemen seperti gambar, warna, dan materi. Media kartu suku kata ini juga dilengkapi dengan buku panduan untuk guru kelas IB. Kartu dicetak menggunakan kertas Art Cartoon berukuran 6 cm x 9 cm, sementara buku panduan menggunakan

kertas Art Paper berukuran A6. Penggunaan kartu suku kata ini membuat siswa lebih kompak saat bekerja dalam kelompok, lebih interaktif, dan tidak mudah bosan.

Tahap ketiga adalah pengembangan, di mana media yang telah dirancang dikembangkan menjadi produk yang utuh sesuai rencana menggunakan aplikasi Canva. Setelah media selesai dibuat, peneliti melibatkan ahli media, ahli bahasa, dan ahli materi untuk melakukan validasi. Proses validasi ini bertujuan untuk menilai kualitas media yang telah dibuat, memberikan masukan, serta mengidentifikasi area yang memerlukan perbaikan. Saran dan rekomendasi dari para ahli digunakan untuk menyempurnakan media sehingga dapat mencapai standar yang sesuai dan lebih efektif dalam mendukung pembelajaran.

Tahap keempat adalah implementasi, di mana media kartu suku kata yang telah dikembangkan diujicobakan kepada siswa kelas IB SDN Pancoran 07 Pagi. Tujuannya adalah untuk mengetahui respon siswa terhadap media tersebut serta mengevaluasi kepraktisan atau kelayakan dan efektivitasnya. Kepraktisan atau kelayakan media dinilai melalui angket respon siswa, sedangkan efektivitasnya diukur dengan instrumen *pre-test* dan *post-test* berupa soal pilihan ganda dan esai.

Tahap terakhir adalah evaluasi, yang bertujuan untuk mengumpulkan data dari seluruh proses atau tahapan yang sudah dilakukan oleh peneliti mengenai pengembangan media pembelajaran kartu suku kata. Media kartu suku kata telah melalui proses validasi oleh ahli untuk memastikan kevalidan dan kualitasnya sebelum digunakan. Selain itu, media ini juga telah diuji coba langsung dalam situasi pembelajaran di kelas. Uji coba ini dilakukan melalui serangkaian aktivitas pembelajaran yang melibatkan siswa secara langsung. Peneliti kemudian mengumpulkan data melalui tes formatif, yaitu *pre-test* dan *post-test*, untuk mengukur efektivitas media dalam meningkatkan keterampilan membaca siswa. Hasil dari kedua tes tersebut dianalisis menggunakan perhitungan *N-Gain*, yang menunjukkan adanya peningkatan signifikan dalam keterampilan membaca siswa. Hal ini membuktikan bahwa media kartu suku kata tidak hanya sesuai dengan kebutuhan siswa, tetapi juga efektif dalam mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan.

2. Kelayakan Media Kartu Suku Kata untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Permulaan Siswa Kelas I

a. Tahap pengembangan validasi produk media kartu suku kata untuk meningkatkan keterampilan membaca permulaan siswa kelas IB SDN Pancoran 07 Pagi oleh beberapa ahli yakni ahli media, bahasa, dan materi untuk mengetahui kualitas dari media kartu suku kata yang dikembangkan, sehingga didapati presentase dari ahli media menunjukkan bahwa media kartu suku kata dikatakan sangat valid atau layak digunakan dengan presentase sebesar 82,86%. Sedangkan hasil presentase dari validator ahli bahasa dan materi dapat dinyatakan bahwa media kartu suku kata masuk dalam kategori sangat valid atau layak digunakan dengan presentase sebesar 88% dan 100 %. Sehingga dapat disimpulkan bahwa penggunaan media kartu suku kata untuk meningkatkan keterampilan membaca permulaan mendapatkan hasil rata-rata dari jumlah penilaian validator sebesar 90,3% dan masuk dalam kategori sangat valid atau layak digunakan untuk meningkatkan keterampilan membaca permulaan.

b. Tahap Angket pada Siswa

Hasil yang didapatkan pada angket yang sudah diberikan kepada siswa setelah penggunaan media kartu suku kata untuk meningkatkan keterampilan membaca permulaan mendapatkan hasil 92% pada skala kecil dan 78,92% pada skala besar. Sehingga dapat disimpulkan dari hasil angket siswa terhadap penggunaan media kartu suku kata yakni masuk dalam kategori sangat valid dan valid.

3. Efektivitas Media Kartu Suku Kata untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Permulaan Siswa Kelas I

Setelah melakukan uji kelayakan, langkah selanjutnya adalah uji coba produk pada skala kecil dan besar. Efektivitas media diukur dengan menggunakan skor *pre-test* dan *post-test* yang kemudian dianalisis menggunakan uji *N-gain*. Hasil akhir uji *N-gain* menunjukkan skor 0,45, yang masuk dalam kategori efektivitas sedang. Hal ini menandakan bahwa media kartu suku kata yang dikembangkan memberikan peningkatan yang signifikan dalam hasil belajar siswa. Peningkatan ini menggambarkan dampak positif dari penggunaan media, di mana siswa menunjukkan kemajuan yang lebih baik dalam pembelajaran membaca setelah penerapannya.

Hasil *pre-test* menunjukkan rata-rata skor sebesar 56,45%, dengan nilai tertinggi 95 dan nilai terendah 0. Setelah penerapan media kartu suku kata, terdapat peningkatan yang

signifikan, tercermin dari hasil *post-test* yang memiliki rata-rata 76,13%, dengan nilai tertinggi 100 dan nilai terendah 0. Berdasarkan hasil ini, dapat disimpulkan bahwa media kartu suku kata sudah memenuhi kriteria kelayakan dan efektivitas untuk digunakan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas I SDN Pancoran 07 Pagi. Pengembangan media ini berhasil mencapai tujuannya, terbukti dengan peningkatan keterampilan membaca permulaan siswa, yang menjadikan produk media tersebut layak dan efektif digunakan dalam proses pembelajaran.

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil akhir penelitian yang telah dilakukan melalui seluruh tahapan terkait pengembangan media kartu suku kata untuk meningkatkan keterampilan membaca permulaan, dapat disimpulkan sebagai berikut::

1. Berdasarkan penelitian mengenai pengembangan media kartu suku kata untuk meningkatkan keterampilan membaca permulaan siswa kelas I SD, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran Bahasa Indonesia, khususnya pada materi membaca permulaan, menjadi lebih menarik bagi siswa dengan penggunaan media kartu suku kata. Media ini mampu meningkatkan minat siswa terhadap kegiatan membaca karena dirancang sesuai dengan karakteristik siswa kelas I SD. Proses pengembangan media ini menggunakan model penelitian ADDIE, yang melibatkan lima tahapan utama, yaitu Analisis (*Analysis*), Perancangan (*Design*), Pengembangan (*Development*), Implementasi (*Implementation*), dan Evaluasi (*Evaluation*).
2. Pengembangan media kartu suku kata untuk meningkatkan keterampilan membaca permulaan telah melalui tahap validasi. Oleh karena itu, peneliti berharap media kartu suku kata yang telah divalidasi ini dapat secara optimal meningkatkan keterampilan membaca siswa. Proses validasi dilakukan oleh tiga validator, yaitu ahli media, ahli bahasa, dan ahli materi. Berdasarkan hasil validasi media, kartu suku kata memperoleh skor sebesar 82,86%, yang tergolong sangat valid. Validasi bahasa menghasilkan skor sebesar 88%, juga dinyatakan sangat valid. Sementara itu, dari validasi materi, media ini mendapatkan skor sempurna sebesar 100%, sehingga dinyatakan sangat valid. Berdasarkan persentase hasil validasi tersebut, media kartu suku kata untuk meningkatkan keterampilan membaca permulaan siswa kelas I SD dinyatakan layak untuk digunakan.

-
3. Uji coba pengembangan media kartu suku kata dilakukan melalui kegiatan *pre-test* dan *post-test* yang melibatkan 31 siswa kelas IB SDN Pancoran 07 Pagi. Peneliti membagi siswa menjadi dua kelompok, yaitu kelompok kecil yang terdiri dari 5 siswa dan kelompok besar yang terdiri dari 26 siswa. Hasil rata-rata nilai pada tahap *pre-test*, sebelum menggunakan media kartu suku kata, menunjukkan skor sebesar 56,45%. Setelah menggunakan media kartu suku kata, nilai rata-rata *post-test* meningkat menjadi 76,13%. Selain itu, hasil perhitungan menggunakan rumus *n-gain* menunjukkan skor 0,45, yang termasuk dalam kategori sedang. Berdasarkan hasil ini, dapat disimpulkan bahwa media kartu suku kata efektif dan mampu meningkatkan keterampilan membaca permulaan siswa kelas I SDN Pancoran 07 Pagi.

B. Saran

1. Saran yang diberikan pada penelitian ini adalah untuk meningkatkan keterampilan membaca permulaan siswa perlu adanya latihan-latihan berupa pembelajaran yang menarik, seperti melalui permainan dan media interaktif. Dengan demikian, siswa terbiasa melihat dan mengidentifikasi huruf, suku kata, serta kata sederhana. Selain itu, guru perlu memotivasi siswa bahwa belajar membaca adalah kegiatan yang menyenangkan dan bermanfaat. Terbukti dengan adanya media kartu suku kata, siswa menunjukkan antusiasme selama pembelajaran berlangsung.
2. Saran untuk penelitian selanjutnya adalah agar dapat memaksimalkan penggunaan media kartu suku kata. Dengan demikian, media ini tidak hanya dapat digunakan pada kelas IB saja, tetapi juga dapat dikembangkan agar sesuai untuk pembelajaran membaca di kelas-kelas lainnya. Selain itu, media ini juga dapat dikombinasikan dengan berbagai metode pembelajaran kreatif, seperti permainan kelompok atau aktivitas individual, untuk meningkatkan keterampilan membaca siswa secara lebih efektif.
3. Agar dapat menyelesaikan materi membaca permulaan, sebaiknya siswa sudah lancar mengenal huruf dan suku kata dasar. Hal ini penting karena masih ada beberapa siswa yang terlihat kesulitan saat kegiatan membaca bersama. Oleh karena itu, diperlukan pembiasaan membaca melalui media yang menarik, seperti kartu suku kata, untuk membantu siswa lebih percaya diri dan terampil dalam membaca.

DAFTAR PUSTAKA

- Suprihadin, S. (2015). Upaya Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan Ekonomi UM Metro*, 3(1), 73-82.
- Ab Marisyah, Firman, R. (2019). Pemikiran Ki Hadjar Dewantara Tentang Pendidikan. 3, 2–3.
- Wulanjani, A. N., & Anggraeni, C. W. (2019). Meningkatkan Minat Membaca melalui Gerakan Literasi Membaca bagi Siswa Sekolah Dasar. 3, 26–31.
- Asmonah, S. (2019). Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Menggunakan Model Direct Instruction Berbantuan Media Kartu Kata Bergambar. *Jurnal Pendidikan Anak*, 8(1).
- Wulandari, P. A., & Sukartiningsih, W. (2023). Pengembangan Media Kartu Suku Kata Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Siswa Kelas I Sekolah Dasar. *JPGSD*, 11(10), 2054-2063.
- Khanifah, U., & Siswoyo, A. A. (2023). Pengaruh Media Pembelajaran Flash Card Terhadap Kemampuan Membaca Permulaan Siswa Kelas 1 SDN Tambak Kemerakan. *Jurnal Motivasi Pendidikan Dan Bahasa*, 1(3), 261–270. <https://doi.org/10.59581/jmpb-widyakarya.v1i3.1087>
- OECD.org. 05 Desember 2023. PISA 2022 Results: Factsheets Indonesia. Diakses pada 27 Juni 2024. Link artikel; <https://www.oecd.org/publication/pisa-2022-results/country-notes/indonesia-c2e1ae0e/>
- Bahrin, M. (2020). Pengembangan Media Pembelajaran Membaca Awal Dengan Menggunakan Kartu Suku Kata Kelas I Sekolah Dasar. *Pendas Mahakam: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Sekolah Dasar*, 5(2), 134-139.
- Tanjung, C. F. P., & Anas, N. (2023). Pengaruh Pemberian Media Kartu Suku Kata Terhadap Kemampuan Kualitas Membaca pada Siswa. *EDUKASIA: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 4(2), 1513-1522.
- Yasbiati, et al. (2017). Penggunaan Media Kartu Kata Bergambar Untuk Meningkatkan Penguasaan Kosakata Bahasa Sunda Anak Usia Dini Pada Kelompok B Di TK PGRI Cibeureum. *Jurnal PAUD Agapedia*, 1(1).
- Nenu, M. A. R., Kaka, P. W., Sayangan, Y. V., & Laksana, D. N. L. (2024). Penggunaan Media Kartu Suku Kata Bergambar Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Siswa Kelas II SDK Wolomeli. *Jurnal Pendidikan Dasar Perkhasa: Jurnal Penelitian Pendidikan Dasar*, 10(1), 557-570.
- Okpatrioka, O. (2023). Research and development (R&D) penelitian yang inovatif dalam pendidikan. *Dharma Acariya Nusantara: Jurnal Pendidikan, Bahasa dan Budaya*, 1(1), 86-100.
- Winaryati, E., Munsarif, M., Mardiana., dan Suwahono. (2021). *Cercular Model of RD&D*. Jogjakarta: Penerbit KBM Indonesia.
- Febrita, Y., & Ulfah, M. (2019). Peranan media pembelajaran untuk meningkatkan motivasi belajar siswa. *Diskusi Panel Nasional Pendidikan Matematika*, 5(1).